

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan Sikap dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara

Nurin Latifiani^{1*}

¹Program Studi Keperawatan/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: j210191227@student.ums.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:

Kanker Payudara,
SADARI, Sikap
Pengetahuan,
Perilaku

Kanker payudara adalah pertumbuhan sel yang tidak terkontrol dan terus membelah yang terjadi pada payudara. Salah satu cara deteksi dini kanker payudara adalah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan sikap dan perilaku deteksi dini kanker payudara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian Pre-Exspremental Design, desain yang digunakan adalah One-Group Pretset-Posttest Design, analisa yang digunakan yaitu uji Wilcoxon. Sampel yang digunakan menggunakan teknik purposive sampling berjumlah 30 responden di Dk.Tempel RT 01 RW 04, Wilayah kerja Puskesmas Gladagsari Boyolali. Hasil data penlitian menunjukkan usia responden paling banyak di usia 31-40 tahun berpendidikan terakhir SMA, status menikah dan belum pernah mendapat pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara SADARI sebelumnya. Hasil analisa menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan sikap dan perilaku responden sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan nilai Sig. 0,000. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan sikap dan perilaku deteksi dini kanker payudara.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan sel yang tidak terkontrol dan dan terus membelah dapat terjadi di payudara hal inilah yang disebut dengan kanker payudara. Kanker payudara merupakan salah satu penyebab kematian pada wanita, dan dapat menyerang pada semua usia (Purba & Simanjuntak, 2019). Berdasarkan data yang didapat dari International Agency for Research on Cancer (IARC) pada tahun 2012 diketahui tedapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.579

kematian akibat kanker diseluruh dunia. Kanker payudara menempati posisi kedua dengan jumlah kasus kanker terbanyak sejumlah 43,1% dan paling banyak terjadi pada wanita (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia menurut data Global Cancer Observatory 2018 dari World Health Organization (WHO) yaitu kanker payudara yakni 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker (WHO, 2018). Kementerian Kesehatan

juga menyatakan, angka kanker payudara di Indonesia mencapai 42,1 orang per 100 ribu penduduk, rata-rata kematian akibat kanker payudara ini mencapai 17 orang per 100 ribu penduduk (Widowati, 2019).

Prevalensi penderita kanker di Indonesia berdasarkan diagnosa dokter mengalami kenaikan dari tahun 2013 ke tahun 2018, dimana pada tahun 2013 penderita kanker berdasarkan diagnosa dokter sebanyak 1,4% sedangkan ditahun 2018 meningkat sebanyak 1,8%. Untuk provinsi yang menduduki posisi tertinggi dengan jumlah penderita kanker terbanyak di Indonesia yaitu DIY dengan persentase sebanyak 4,9% di tahun 2018 (Risksedas, 2018).

Salah satu usaha yang dilakukan untuk upaya pencegahan sekunder kanker payudara yaitu dengan dilakukannya skrining kanker payudara. tindakan skrining yang dapat dilakukan yaitu Periksa Payudara Sendiri (SADARI), Periksa Payudara Klinis (SADANIS), Mammografi skrining (Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 2015)

Pelaksanaan dilakukan secara rutin setiap bulan pada hari ke 5-10 setelah haid karena pada saat itu posisi payudara dalam keadaan mengendur dan terasa lebih lunak. Wanita yang biasa rutin melakukan SADARI setiap bulan (13-13 kali setahun) akan lebih mudah mendeteksi dini perubahan pada

payudaranya daripada hanya mengandalkan pemeriksaan dokter sekali setahun (Wahyuni et al., 2015)

Jika seseorang memiliki pengetahuan SADARI yang baik maka perilaku SADARI dapat dilakukan dengan baik dan dapat bertahan lama. Dalam penelitian Ekania (2013) didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI lebih banyak melakukan SADARI secara rutin, sedangkan untuk responden yang tidak memiliki pengetahuan tentang SADARI tidak pernah melakukan SADARI. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik maka cenderung akan memiliki perilaku yang baik pula (Andita, 2016)

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian Pre-Exspremental Design, desain yang digunakan adalah One-Group Pretset-Posttest Design. Dimana terdapat suatu kelompok yang diberi booklet tentang SADARI. Pengaruh pemberian booklet terhadap responden diukur dengan membandingkan pengetahuan, sikap dan perilaku responden sebelum dan sesudah diberikan booklet. Jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 30 responden di di Dk.Tempel RT 01 RW 04, Wilayah kerja Puskesmas Gladagsari Boyolali

dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku. Kuesioner pengetahuan dan perilaku menggunakan kuesioner skala Guttman dengan menggunakan jawaban “benar” atau “salah”. Kuesioner terkait pengetahuan terdiri dari 15 pertanyaan dimana tiap item pertanyaan mendapatkan point satu jika dijawab benar kuesioner sikap menggunakan skala Linkert dimana kuisisioner sikap terdiri dari 6 soal dengan kode jawaban untuk pertanyaan favorable nilainya (SS) Sangat setuju point 4, (S) setuju poin 3,

(TS) tidak setuju point 2 dan (STS) sangat tidak setuju point 1.

Sedangkan untuk pertanyaan unfavorable nilainya (SS) Sangat setuju point 1, (S) setuju poin 2, (TS) tidak setuju point 3 dan (STS) sangat tidak setuju point 4. Setelah dilakukan uji normalitas data dalam penelitian ini yaitu data pre test dan post test pengetahuan, sikap dan perilaku tidak berdistribusi normal dengan nilai Sig. <0,05. Oleh karena itu uji yang digunakan yaitu uji non parametrik Wilcoxon.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengetahuan SADARI responden sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

Tabel 1 Analisis Perbedaan Pengetahuan, Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan di Dk.Tempel RT 01 RW 04, Wilayah kerja Puskesmas Gladagsari Boyolali Periode Desember 2020 (n=30)

Variabel	n	Mean	SD	Min	Max	%	P.Value
Pengetahuan							
Sebelum	30	54,67	11,50	33	73	100%	0,000
Sesudah	30	87,63	6,579	80	100	100%	0,000

Sumber: Data Primer Peneliti Desember 2020

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dimana untuk nilai pre test pengetahuan diketahui nilai minimum yaitu 33 dan maximum yaitu 73 serta mean 54,67 sedangkan nilai post test pengetahuan nilai minimumnya yaitu 80, maximum yaitu 100 dan mean

87,43. Untuk standar deviasi pengetahuan sebelum penkes yaitu 11,505 dan nilai SD pengetahuan sesudah penkes yaitu 6,579. Nilai p-value yaitu 0,000 (<0,05) yang artinya hipotesa diterima, ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media

booklet terhadap pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara.

b. Sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

Tabel 2 Analisis Perbedaan Sikap, Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan di Dk.Tempel RT 01 RW 04, Wilayah kerja Puskesmas Gladagsari Boyolali Periode Desember 2020 (n=30)

Variabel	n	Mean	SD	Min	Max	%	P.Value
Sikap							
Sebelum	30	17,50	2,301	10	21	100%	0,000
Sesudah	30	21,10	1,517	18	24	100%	0,000

Sumber: Data Primer Peneliti Desember 2020

Dari tabel diatas diatas dapat diketahui sikap responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dimana untuk nilai pre test sikap nilai minimum diperoleh nilai minimum pre test sikap yaitu 10 dan maximum 21 serta mean 17,50, sedangkan nilai minimum post test sikap yaitu 18 dan maximum 24 serta mean 21,10. Untuk standar deviasi sikap sebelum penkes yaitu 2,301 dan nilai SD sikap

sesudah penkes yaitu 1,517. Nilai p-value yaitu 0,000 (<0,05) yang artinya hipotesa diterima, ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap sikap tentang deteksi dini kanker payudara.

c. Perilaku responden sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

Tabel 3 Analisis Perbedaan Perilaku, Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan di Dk.Tempel RT 01 RW 04, Wilayah kerja Puskesmas Gladagsari Boyolali Periode Desember 2020 (n=30)

Variabel	n	Mean	SD	Min	Max	%	P.Value
Perilaku							
Sebelum	30	26,70	20,62	9	90	100%	0,000
Sesudah	30	91,20	8,450	75	100	100%	0,000

Sumber: Data Primer Peneliti Desember 2020

Dari tabel diatas diatas dapat diketahui perilaku responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dimana untuk nilai pre test perilaku nilai minimum diperoleh nilai minimum pre test perilaku yaitu 9 dan maximum 90 serta mean 56,79, sedangkan nilai

minimum post test perilaku yaitu 72 dan maximum 100 serta mean 91,10. Untuk standar deviasi perilaku sebelum penkes yaitu 20,625 dan nilai SD perilaku sesudah penkes yaitu 8,450. Nilai p-value yaitu 0,000 (<0,05) yang artinya hipotesa diterima, ada perbedaan sebelum dan

sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap perilaku tentang deteksi dini kanker payudara.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data nilai rata-rata pre test dan post test pengetahuan responden mengalami peningkatan dimana nilai rata-rata pre test yaitu 54,67%, nilai pretest diambil sebelum dilakukan penkes dengan media *booklet*. Setelah dilakukan penkes selanjutnya dilakukan posttest dan didapatkan hasil nilai rata-rata responden mengalami kenaikan yaitu 87,43%. Uji hipotesis menggunakan uji non parametrik Wilcoxon dan didapatkan hasil nilai pengetahuan pre dan post responden yaitu nilai Sig. 0,000, nilai Sig <0,05 yang berarti H_0 diterima artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara SADARI.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andita (2014) mengenai pengaruh pendidikan SADARI terhadap peningkatan pengetahuan WUS dilakukan dengan uji statistik *Paired t-test* didapatkan hasil Sig. 0,000. Yang berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan SADARI terhadap perubahan pengetahuan WUS secara sangat signifikan di PKK RW 03, Desa Karang Widoro, Kecamatan Dau, Malang (Andita, 2016). Adanya penyuluhan kesehatan dapat membuat seseorang mengontrol kesehatan mereka sendiri.

Ketika diberikan penyuluhan kesehatan seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku orang tersebut terhadap SADARI (Alini & Indrawati, 2018).

Pemberian pendidikan keehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri yang tepat dapat mengubah pengetahuan responden terhadap SADARI yang tadinya menganggap SADARI merupakan hal yang tidak perlu dilakukan tetapi setelah diberikan pendidikan kesehatan menjadi mengerti bahwa melakukan SADARI setiap bulan merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi sedini mungkin kanker payudara yang tidak membutuhkan biaya dan usaha yang besar.

Dalam penelitian ini penyuluhan kesehatan menggunakan media *booklet*, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyani (2017) tentang efektivitas pemberian media *booklet* dan video anemia terhadap pengetahuan remaja putri di desa Karangwuni didapatkan nilai Sig. 0,001. Maka nilai $p < 0,05$ yang artinya hipotesis diterima sehingga baik media *booklet* ataupun video efektif digunakan dalam melaksanakan penelitian (Sulistiyani, 2017). Pemberian media *booklet* merupakan suatu pendekatan pendidikan yang dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan seseorang

pada tujuan tertentu (Schiller et al., 2014).

Berdasarkan data hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata pre test dan post test sikap responden mengalami kenaikan. Dimana rata-rata nilai pre test responden yaitu 17,50 dan mengalami kenaikan saat post test dimana nilai rata-rata responden saat post test yaitu 21,10. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji non parametrik Wilcoxon dan didapatkan hasil nilai Sig. 0,000 yang berarti nilai $P < 0,05$ artinya H_a diterima sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap sikap deteksi dini kanker payudara SADARI.

Hasil penelitian Maifita (2017) tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri mendapatkan hasil rata-rata skor penelitian yang didapatkan oleh siswa menunjukkan adanya peningkatan dengan p value 0,001 < 0,005 yang berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan SADARI terhadap sikap siswi SMK Negeri 2 Pariaman (Maifita, 2013). Sebuah keyakinan atau sikap akan tertanam kuat dalam diri seseorang apabila telah mencapai tahapan tanggung jawab. Berarti orang tersebut telah mengetahui dan bersedia menanggung atas apa yang diyakininya dan mewujudkan tindakan tersebut dalam

tindakan yang nyata (Notoatmodjo, 2005).

Pendidikan kesehatan adalah pengalaman belajar yang bertujuan untuk memengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku yang ada hubungannya dengan kesehatan perorang atau kelompok (Machfoedz & Suryani, 2008). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani (2015) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan media *booklet* mampu memengaruhi sikap tentang deteksi dini kanker payudara dengan nilai p sikap 0,001 ($P < 0,05$) serta t hitung sikap = -5.09 (t hitung < t tabel). Yang artinya WUS yang mendapatkan metode pendidikan kesehatan dengan media *booklet* menunjukkan sikap tentang deteksi dini kanker payudara lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (Apriani, 2015).

Berdasarkan data hasil penelitian yang didapat nilai rata-rata pre test dan post test perilaku responden mengalami kenaikan. Dimana rata-rata nilai pre test responden yaitu 56,70 dan mengalami kenaikan saat post test dimana nilai rata-rata responden saat post test yaitu 91,10. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji non parametrik Wilcoxon dan didapatkan hasil nilai Sig. 0,000 yang berarti nilai $P < 0,05$ artinya H_a diterima sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media

booklet terhadap perilaku deteksi dini kanker payudara SADARI.

Pengetahuan yang baik akan memengaruhi seseorang dalam menentukan sikap, sikap yang baik akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu tindakan, dimana pengetahuan dan sikap menjadi dasar tindakan/perilaku seseorang. Tingginya pengetahuan akan berdampak terhadap proses perubahan perilaku yang akan dilakukan sehubungan dengan permasalahan yang dihadapinya. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi dalam suatu hal, akan mudah menerima perilaku yang lebih baik, sebaliknya seseorang yang mempunyai pengetahuan yang rendah akan sulit menerima perilaku baru dengan baik (Hadrianti, 2017).

Pengetahuan dan sikap terhadap kanker payudara dapat mendukung perilaku kesehatan. Karena itu peningkatan informasi terkait SADARI dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas praktik SADARI cara yang dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan melakukan pendidikan kesehatan (Puspitasari et al., 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widiastini (2010) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan terbukti meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja putri tentang SADARI dengan nilai p-value <0,05 (Widiastini, 2010)

4. KESIMPULAN

Pengetahuan, sikap dan perilaku responden mengalami kenaikan rata-rata nilai dari sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan pemberian *booklet*. Nilai uji non parametrik Wilcoxon pengetahuan, sikap dan perilaku yaitu Sig, 0,000 (P<0,05) berarti dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan pemberian *booklet* terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku deteksi dini kanker payudara.

REFERENSI

- Alini, & Indrawati. (2018). Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Dan Leaflet Tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Peningkatam Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI Di SMAN 1 Kampar Tahun 2018. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(1), 27–36. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i1.1944>
- Andita, U. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan SADARI Dengan Media Slide Dan Benda Tiruan Terhadap Perubahan Pengetahua WUS. *Jurnal Promkes*, 4(2008), 177–187. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2188>
- Apriani, A. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan *Booklet* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Wus Di

- Surakarta Jawa Tengah. *Jurnal KESMADASKA*, 6(1), 33–37.
<http://jurnal.stikeskusumahusada.ac.id/index.php/JK/article/view/86>
- Bott, R. (2014). Data dan Informasi Kesehatan Situasi Penyakit Kanker. *Igarss* 2014, 1, 1–5.
<https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Kasus Kanker Payudara Paling Banyak Terjadi di Indonesia*. (2019). Kesehatan, K. (2018). *HASIL UTAMA RISKESDAS 2018*.
- Maifita, Y. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di SMK Negeri 2 Kota Pariaman Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 3(2), 59–64.
<https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/672>
- Nasional, K. P. K. (2015). Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (pp. 1, 12–14, 24–26, 45).
<http://kanker.kemkes.go.id/guidelines/PPKPayudara.pdf>
- Purba, A. E. T., & Simanjuntak, E. H. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan SADARI Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap WUS Tentang Dekteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Bidan Komunitas*, II(3), 160–166.
<http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk/article/view/4476>
- Puspitasari, Y. D., Susanto, T., & Nur, K. R. M. (2019). Hubungan Peran Keluarga Dengan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Di Kecamatan Jelbuk Jember, Jawa Timur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(1), 59–68.
<https://doi.org/10.22435/kespro.v10i1.1533>
- Schiller, S. Z., Mennecke, B. E., Nah, F. F. H., & Luse, A. (2014). Institutional boundaries and trust of virtual teams in collaborative design: An experimental study in a virtual world environment. *Computers in Human Behavior*, 35, 565–577.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.02.051>
- Sulistiyan, S. B. (2017). Efektivitas Pemberian Media Booklet Dan Video Anemia Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Karangwuni Wates Kulon Progo Tahun 2017. *Naskah Publikasi Universitas Aisyiyah Yogyakarta*, 8.
<http://digilib.unisayogya.ac.id/4059/>
- Wahyuni, D., Edison, E., & Harahap, W. A. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Pelaksanaan SADARI pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Jati. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 89–93.
<https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.205>
- Widiastini, L. P. (2010). Penyuluhan

Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dalam Upaya Deteksi Awal Kanker Payudara Pada Siswi Di SMAN Mengwi Bandung. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(1), 76–81.
<https://www.neliti.com/publications/76469/penyuluhan-meningkatkan-pengetahuan-sikap-dan-perilaku-tentang-pemeriksaan-payud>